



Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Kejadian *Stunting* di Desa Angsokah Kabupaten Sampang

Endang Fauziah Susilawati¹, Kuzzairi², Kristian Triatmaja Raharja³, Rizqi Tri Utami⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Keperawatan, Politeknik Negeri Madura, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima, Apr 10, 2024

Disetujui, Mei 20, 2024

Dipublikasikan, Jun 29, 2024

Keywords :

Stunting,
knowledge,
mother.

Abstrak

Stunting merupakan keadaan kurang gizi kronis yang mengganggu pertumbuhan pada anak ditandai dengan tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Keadaan gizi masyarakat di Indonesia pada saat ini masih kurang mengembirakan, hal ini dikarenakan oleh berbagai masalah gizi seperti gizi kurang, *stunting*, gizi buruk, kurang vitamin A, anemia gizi besi, gizi lebih (obesitas) yang masih tersebar luas di seluruh tanah air. Salah satu faktor penyebab tidak langsung terjadinya kondisi tersebut adalah pengetahuan ibu tentang gizi pada Balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi pada Balita dengan kejadian *stunting* di Desa Angsokah Sampang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional jenis retrospektif. Populasi yaitu ibu Balita dengan kondisi *stunting* usia 2-5 tahun di desa Angsokah Kabupaten Sampang dengan besar sampel 22 orang. Data pengetahuan diambil menggunakan kuesioner *closed ended question* tipe *multiple choice*, tingkat *stunting* diukur dengan mengukur tinggi badan dibandingkan dengan usia. Tingkat hubungan dianalisa menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* yang ditunjukkan oleh hasil *p-value* sebesar 0,048 yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting*. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi balita pada para Ibu misalnya edukasi tentang pentingnya kuantitas dan kualitas makanan dalam pemenuhan gizi pada anak dan pembuatan menu makanan bergizi seimbang dalam keluarga.

Abstract

Stunting is a condition of chronic malnutrition that disrupts children growth, characterized by child's height being lower or shorter than their age standard. The current nutritional situation of people in Indonesia still less than encouraging, this is due to various nutritional problems such as malnutrition, *stunting*, lack of vitamin A, iron/zinc anemia deficiency, obesity which are still widespread throughout the country. One of indirect factors that causing this condition is mother's knowledge about nutrition in toddlers. This research aims to determine the relationship between maternal knowledge about nutrition for toddlers and *stunting* incidence in Angsokah Village, Sampang. The research method used is descriptive, correlational, retrospective type. The population are mothers of *stunting* toddlers 2-5 years in Angsokah, Sampang with sample for about 22 people. The knowledge of data was taken by using a multiple choice questionnaire. The level of *stunting* was measured by measuring body height that is compared to age. The level of relationship was analyzed using the *chi-square* statistical test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The research results showed that there is a relationship between

maternal knowledge about nutrition and the incidence of stunting as shown by the p-value of 0.048, it means that there is a relationship between maternal knowledge about nutrition and the incidence of stunting. Several efforts are needed to increase the knowledge about toddler nutrition among mothers, for example education about the importance of quantity and quality of food in fulfilling children's nutrition and creating a balanced nutritious food menu.

Koresponden Penulis :

Endang Fauziah Susilawati,
Program Studi Keperawatan,
Politeknik Negeri Madura, Indonesia.
Jl. Dirgahayu 2/15 Pamekasan.
Email : endangfauziah.nawawi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Terjadinya berbagai masalah gizi akan berdampak terhadap timbulnya gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Rosha et al. 2016). Masalah gizi merupakan masalah yang sangat kompleks dikarenakan berbagai faktor ikut berkontribusi terhadap terjadinya masalah gizi. Salah satu masalah besar terkait gizi di Indonesia adalah *stunting* (Larasati 2018). *Stunting* merupakan keadaan yang mengganggu pertumbuhan pada anak terkait tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Kemenkes 2018). Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga *stunting* tertinggi di *South-East Asian Region* setelah Timur Leste dan India, meskipun persentase *stunting* di Indonesia turun dari 37,8% di tahun 2013 menjadi 27,67% di tahun 2019, Namun angka ini masih tergolong tinggi.

Keadaan gizi masyarakat di Indonesia pada saat ini masih kurang menggembirakan, hal tersebut dikarenakan oleh berbagai masalah gizi seperti gizi kurang, *stunting* dan gizi buruk, kurang vitamin A, anemia gizi besi, gangguan akibat kurang yodium dan gizi lebih (obesitas) yang masih tersebar luas di kota dan desa di seluruh tanah air (Riskesmas 2018). *Stunting* atau anak pendek merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Amalia et al 2021). Faktor-faktor penyebab *stunting* terbagi atas faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung antara lain ibu yang mengalami kekurangan nutrisi, kehamilan preterm, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak ASI eksklusif dan infeksi (Ramdhani et al 2020).

Selain faktor tersebut, rendahnya pengetahuan dan pendidikan orangtua khususnya ibu, merupakan faktor penyebab penting terjadinya kekurangan energi protein. Hal ini karena adanya kaitan antara peran ibu dalam mengurus rumah tangga khususnya anak-anaknya. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu sangat mempengaruhi tingkat kemampuan ibu dalam mengelola sumber daya keluarga, untuk mendapatkan kecukupan bahan makanan yang dibutuhkan (Larasati 2018). Berdasarkan laporan buku laporan teknis SSGI tahun 2019 menyebutkan prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 26,8 persen. Prevalensi ini lebih rendah dibandingkan prevalensi *stunting* secara nasional, namun demikian hal ini merupakan masalah penting yang dihadapi secara nasional, apalagi masih terdapat beberapa kabupaten di Jawa Timur yang mengalami angka kejadian *stunting* melebihi prevalensi secara nasional. Menurut data dinas Kesehatan provinsi Jawa Timur (2019) terdapat beberapa kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Timur yang perlu mendapatkan intervensi lebih tentang masalah *stunting*. Salah satu diantara kabupaten tersebut adalah kabupaten Sampang. Berikut adalah 12 daerah kabupaten yang masuk dalam treatment penanganan *stunting* yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Jember, Bondowoso, Probolinggo, Nganjuk, Lamongan, Malang, Trenggalek dan Kediri..

REKAP STUNTING FEBRUARI 2022						
PUSKESMAS	STUNTING BERDASARKAN SASARAN			STUNTING BERDASARKAN DIUKUR		
	SASARAN	JUMLAH	PERSENTASE	DIUKUR	JUMLAH	PERSENTASE
SRESEH	2511	32	1.27	2243	32	1.427
TORJUN	3184	60	1.88	2339	60	2.565
PANGARENGAN	1854	163	8.79	1637	163	9.957
KAMONING	4731	38	0.80	4047	38	0.939
BANYUANYAR	3934	270	6.86	3746	270	7.208
MANDANGIN	1427	24	1.68	431	24	5.568
CAMPLONG	4455	115	2.58	4627	115	2.485
TANJUNG	3126	30	0.96	2514	30	1.193
OMBEN	4365	185	4.24	3256	185	5.682
JRENGOAN	2412	415	17.21	1929	415	21.514
KEDUNGUNG	3449	107	3.10	2576	107	4.154
BANJAR	4154	163	3.92	3098	163	5.261
JRENGIK	2779	289	10.40	2029	289	14.243
TAMBELANGAN	4248	98	2.31	2699	98	3.631
BANYUATES	3287	336	10.22	2122	336	15.834
BRINGKONING	3233	150	4.64	2176	150	6.893
ROBATAL	4656	192	4.12	4257	192	4.510
KARANGPENANG	5848	55	0.94	4179	55	1.316
KETAPANG	4369	27	0.62	3746	27	0.721
BUNTEN BARAT	3377	11	0.33	2345	11	0.469
BATULENGER	3212	116	3.61	2462	116	4.712
TAMBERU BARAT	2431	103	4.24	2092	103	4.924
KABUPATEN	77043	2979	3.87	60550	2979	4.920

Gambar 1. Data *Stunting* Kabupaten Sampang

Sumber: <https://dinkes.sampangkab.go.id/>

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang menyebutkan bahwa angka kejadian *stunting* pada kabupaten sampang masih tergolong tinggi hal ini tertera pada tabel di atas yang menjelaskan bahwa terdapat tiga desa dengan tingkat kejadian *stunting* tertinggi diantaranya Jrengoan, Jrengik Dan Banyuates. Selain itu Berdasarkan laporan buku laporan teknis SSGI tahun 2019 menyebutkan prevalensi status gizi berdasar berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) di Provinsi Jawa Timur, prevalensi wasting (berat badan yang rendah untuk tinggi badan anak) sebesar 6,6 persen, normal sebesar 89,2 persen dan prevalensi gemuk sebesar 4,2 persen. Kurangnya pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya pemahaman ibu terhadap apa yang dibutuhkan demi perkembangan optimal anak. Ibu yang memiliki pendidikan rendah berisiko 5,1 kali lebih besar memiliki balita *stunting* (Rahayu et al 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Simamora (2019) banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan *stunting* pada anak. Faktor penyebab *stunting* ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian *stunting* adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pendidikan, status ekonomi keluarga, status gizi ibu saat hamil, sanitasi air dan lingkungan, BBLR pengetahuan dari ibu maupun keluarga. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Septamarini et al (2019) mengatakan bahwa Ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami *stunting* dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan yang baik dapat menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai, maka akan muncul perilaku yang baik pula. Pengetahuan sendiri didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun dari media (non formal), seperti radio, TV, internet, koran, majalah, dan lain sebagainya. Di bidang gizi dan farmasi harus di praktikkan perilaku makan dengan gizi seimbang, minum tablet tambah darah selama hamil, memberi bayi air susu ibu (ASI) eksklusif, mengonsumsi garam beryodium dan lain-lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi Balita dengan kejadian *stunting* di desa Angsokah kabupaten Sampang.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo 2012). Metode pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*

yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko dengan faktor efek, dengan cara pengambilan data terhadap variabel penelitian yang dilakukan pada satu waktu atau pengumpulan data pada waktu yang sama dan satu kali pengumpulan data (Sugiyono 2014).

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu Balita dengan kondisi *stunting* di desa Angsokah kabupaten Sampang sebesar 22 orang dengan menggunakan teknik *total sampling* (penelitian populasi). Penelitian ini mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang gizi Balita, diukur dengan menggunakan kuesioner tipe *multiple choice* yang berisi indikator pengetahuan tentang gizi Balita, meliputi pengertian gizi Balita, angka kecukupan gizi pada Balita, unsur-unsur nutrisi yang diperlukan dalam gizi Balita, manfaat gizi Balita dan dampak akibat kekurangan gizi pada pertumbuhan dan perkembangan Balita. Kejadian *stunting* ditentukan dengan mengukur tinggi badan Balita menggunakan ukuran tinggi badan dibandingkan dengan usia.

Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi Balita dengan kejadian *stunting* dianalisa menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

3. HASIL

Data Umum

Tabel 1. Frekuensi menurut umur ibu

No	Umur Ibu	frekuensi (f)	persentase (%)
1.	21-30 Tahun	10	45%
2	31-40 Tahun	12	55%
3	> 40 Tahun	0	0%
Total		22	100%

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel di atas tentang sampel umur ibu yang memiliki balita *stunting* di Desa Angsokah, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang. Sebagian besar responden berumur antara 31 tahun sampai 40 tahun sebanyak 12 responden (55%), sebagian kecil berumur 21 tahun sampai 30 tahun sebanyak 10 responden (45 %) dan tidak satupun berumur lebih dari 40 tahun ke atas.

Tabel 2. Frekuensi pendidikan terakhir ibu

No	Pendidikan	frekuensi (f)	persentase (%)
1.	Tidak sekolah	10	45%
2.	SD	8	36%
3.	SMP	0	0%
4.	SMA	4	18%
5.	Perguruan tinggi	0	0%
Total		22	100%

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel di atas tentang sebaran responden menurut pendidikan terakhir ibu yang memiliki balita *stunting* di Desa Angsokah kecamatan Omben Kabupaten Saimpaing didapatkan pendidikan terakhir responden adalah hampir setengah tidak sekolah sebanyak 10 responden (45%), hampir setengahnya juga berpendidikan terakhir SD sebanyak 8 orang (36%), dan tidak satupun pendidikan terakhir responden adalah perguruan tinggi.

Tabel 3. Frekuensi usia anak yang mengalami *stunting*

No	Umur	frekuensi (f)	persentase (%)
1	2 Tahun	2	9%
2	3 Tahun	0	0%
3	4-5 Tahun	20	91%

Total	22	100%
-------	----	------

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel di atas tentang usia anak yang mengalami *stunting* di Desa Aingsokaih Kecamatan Omben Kabupaten Sampang didapatkan hampir seluruh anak yang mengalami *stunting* berumur di atas 4 tahun yaitu sebanyak 20 orang (91%) dan sebagian kecil umur anak yang berumur 2 tahun sebanyak 2 orang (9%).

Tabel 4. Frekuensi jenis kelamin anak

No	Jenis kelamin	frekuensi (f)	persentase (%)
1.	Laki- laki	10	45%
2.	Perempuan	12	55%
	Total	22	100%

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel di atas tentang jenis kelamin anak yang mengalami *stunting* di Desa Aingsokaih Kecamatan Omben Kabupaten Sampang didapatkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 12 orang (55%).

Data Khusus

Tabel 5. Frekuensi kejadian *stunting* di Desa Aingsokaih Kabupaten Sampang 2023

No	Aingkat Kejadian <i>Stunting</i>	frekuensi (f)	persentase (%)
1.	Sangat Pendek	8	36%
2.	Pendek Pendek	14	64%
	Total	22	100%

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar kejadian *stunting* pada Balita di Desa Aingsokaih Kabupaten Sampang dikategorikan pendek sebanyak 14 orang (64%) dan hampir setengahnya dikategorikan sangat pendek sebanyak 8 orang (36%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang gizi Balita di Desa Aingsokaih Kabupaten Sampang 2023

No	Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi	frekuensi (f)	persentase (%)
1	Baik	7	32%
2	Cukup	2	9%
3	Kurang	13	59%
	Total	22	100%

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu yang memiliki Balita yang mengalami *stunting* dikategorikan kurang yaitu sebanyak 13 orang (59%), hampir setengahnya dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 orang (32%) dan sebagian kecil dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%).

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* di Desa Aingsokaih Kabupaten Sampang 2023

Pengetahuan tentang gizi	Angka Kejadian <i>stunting</i>		jumlah	p-value
	Sangat pendek	Pendek		

	F	%	F	%	F	%	
Baik	1	14	6	86	7	100	0,048
Cukup	0	0	2	100	2	100	
Kurang	7	54	6	46	13	100	
Total	8	36	14	64	22	100	

Berdasarkan Taibel 5.7 di atas diketahui bahwa sebagian besar ibu berpendidikan kurang tentang gizi yang memiliki balita stunting dalam kategori kejadian stunting pendek yaitu sebanyak 6 orang (64%). Dari hasil analisis statistik uji chi-square diperoleh p-value sebesar 0,048 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi Balita dengan kejadian stunting di Desa Angsokah kabupaten Sampang.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Angsokah, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang kepada responden sebanyak 22 orang ibu yang memiliki Balita *stunting* menunjukkan sebagian besar ibu berusia 31 - 40 tahun (55%). Kejadian stunting dibagi menjadi dua kategori yaitu *stunting* dengan kategori pendek dan kategori sangat pendek. Hasil penelitian dari kategori kejadian *stunting* diperoleh kategori hampir seluruh termasuk dalam kategori pendek sebanyak 14 orang (64%).

Kejadian Balita mengalami *stunting* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya tingkat pendidikan ibu. Sebagian besar ibu Balita yang mengalami *stunting* di desa Angsokah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang berpendidikan kurang karena hampir setengah responden tidak sekolah sebanyak 10 orang (45%) dan yang lulusan SD sebanyak 8 orang (36%). Pendidikan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dengan pendidikan yang tinggi akan semakin mudah menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, demikian juga sebaliknya. Namun demikian ada beberapa fenomena menarik bahwa seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpendidikan rendah, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain misalnya seberapa banyak atau seberapa sering dia terpapar oleh informasi tentang sesuatu.

Tingkat pengetahuan ibu menjadi kunci dalam pengelolaan rumah tangga, hal ini akan mempengaruhi sikap ibu dalam pemilihan bahan makanan yang nantinya akan dikonsumsi oleh keluarga. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan mengerti dan memahami pentingnya status gizi yang baik bagi kesehatan serta kesejahteraan (Wahyuni 2019). Berdasarkan hasil penelitian Simamora (2019) Faktor penyebab *Stunting* tidak secara langsung adalah pendidikan, status ekonomi keluarga, status gizi ibu saat hamil, sanitasi air dan lingkungan, berat badan lahir rendah (BBLR), dan pengetahuan dari ibu maupun keluarga.

Pada hasil penelitian tentang pengetahuan ibu yang memiliki balita *stunting* di Desa Angsokah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang diperoleh sebagian besar berkategori kurang yaitu sebanyak 13 orang (59%). Hal ini dapat diketahui dari hasil kuesioner yang disebar, dimana sebagian besar ibu kurang pemahaman tentang gizi. Pengetahuan sebagai suatu hasil dari tahu yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang dimaksud adalah pengamatan melalui panca indera manusia, meskipun sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Natoatmodjo 2017). Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi akan mempengaruhi pola asuh ibu, contohnya dalam hal pemberian makanan. Hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan angka kejadian *stunting* pada balita. Hasil penelitian Septamarini et al (2019) mengatakan bahwa Ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami *stunting* dibandingkan dengan ibu berpendidikan cukup.

Dari hasil penelitian hubungan pengetahuan tentang gizi dengan kejadian *stunting* menunjukkan hampir seluruh anak yang mengalami *stunting* dengan kategori pendek sebanyak 14 orang (64%) dan hampir setengahnya yang mengalami stunting dengan kategori sangat pendek sebanyak 8 orang (34%), hasil penelitian tentang pengetahuan ibu juga menunjukkan hampir seluruh responden (59%) mempunyai pengetahuan tentang gizi Balita dengan kategori kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *stunting*,

hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik *chi-square* yang mendapatkan hasil *p-value* sebesar 0,048 yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang gizi dengan kejadian *stunting*. Tingkat pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada Balita, hal ini didukung oleh penelitian Nining (2014) dan Amalia, Lubis and Khoeriyah (2021) dan sejalan dengan penelitian Hapsari (2018) dimana hasil penelitian menyebutkan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sebagai variabel yang paling dominan dalam memprediksi kejadian *stunting* atau yang paling berpengaruh terhadap terjadinya *stunting*. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi yang rendah memiliki risiko *stunting* 3,8 kali lebih besar dibandingkan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang gizi yang tinggi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi Balita berhubungan dengan kejadian *stunting* di Desa Angsokah Kecamatan Omben kabupaten Sampang, hal ini ditunjukkan oleh hasil analisa menggunakan uji statistik *chi-square* dengan nilai *p-value* 0,048. Orang tua terutama ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang gizi akan berdampak terjadinya masalah gizi yang salah satunya adalah *stunting*. Pengetahuan ibu akan mempengaruhi peran ibu dalam mengurus rumah tangga, khususnya pada penyediaan dan pengelolaan makanan yang dibutuhkan anak supaya memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu diperlukan peran dari petugas Kesehatan untuk memberikan edukasi secara intensif kepada keluarga dalam meningkatkan pengetahuan tentang gizi pada Balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, F.A.A., Widajanti, L., & Nugraheni, S. A. (2018). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Balita Stunting (Studi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 6(5), 361–369.
- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodralimu*, 12(2), 146–154. [HTTPS://DOI.ORG/10.55426/JKSI.V12I2.153](https://doi.org/10.55426/JKSI.V12I2.153)
- Bappenas. (2018). *73 Daftar Pustaka Bappenas. (2018). Intervensi Penurunan Stunting. In Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten/Kota.*
- Beal, T. ET AL. (2018). A REVIEW OF CHILD STUNTING DETERMINANTS IN Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*. [HTTPS://DOI.ORG/10.1111/MCN.12617](https://doi.org/10.1111/MCN.12617).
- Ch Rosha, B., Sari, K., Rosha, B. C., Sp, I. Y., Amaliah, N., & Utami, N. H. (2016). Peran Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif dalam Perbaikan Peran Intervensi Gizi Spesifik DAN Sensitif DALAM Perbaikan Masalah Gizi Balita DI Kota Bogor (Roles of Sensitive And Spesific Nutritional Interventions In The Improvement of Nutritional Problems. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 127–138.
- Desyanti, C., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan Riwayat Penyakit Diare Dan Praktik Higiene Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 1(3), 243. [HTTPS://DOI.ORG/10.20473/AMNT.V1I3.2017.243-251](https://doi.org/10.20473/AMNT.V1I3.2017.243-251)
- Effendi, R. (2017). Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika Smp. *Jipmat*, 2(1). [HTTPS://DOI.ORG/10.26877/JIPMAT.V2I1.1483](https://doi.org/10.26877/JIPMAT.V2I1.1483)
- Hapsari, W. (2018). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan. *Energies*, 6(1), 1–8.
- Kemendes. (2018). Situasi BALITA PENDEK (STUNTING) Di Indonesia. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi.
- Krisnawati, Y., Sampoerno, P. D., & Meiliasari, M. (2022). Meta-Sintesis: Penggunaan Design Research Dengan Pendekatan Matematika Realistik Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Motivasi Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2075–2085. [HTTPS://DOI.ORG/10.31004/CENDEKIA.V6I2.873](https://doi.org/10.31004/CENDEKIA.V6I2.873)
- Larasati, N. N. (2017). Schmidt, C. W. (2014). Beyond Malnutrition: The Role Of Sanitation In

- Stunted Growth. Environmental Health Perspectives.
- Faktor-Faktor YANG Berhubungan DENGAN Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 BULAN DI Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari Ii Tahun 2017. Skripsi, 1–104.
- Larasati, N. N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari Ii Tahun 2017 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 Bulan Di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari Ii. Politeknik Kesehatan Yogyakarta
- Maharani, O. (2016). Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Umur 0 – 12 Bulan Di Kecamatan Dampal Utara, Tolitoli, Sulawesi Tengah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(2),84. [HTTPS://DOI.ORG/10.21927/JNKI.2016.4\(2\).84-89](https://doi.org/10.21927/JNKI.2016.4(2).84-89)
- Melawati, S., Sb, T., Km, S., & Gizi, M. (2018). Perbedaan Status Gizi Antara Baduta Yang Diberi MPASI Dini Dengan Baduta Yang Diberi MPASI Tidak Dini Di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- Mustamin, M., Asbar, R., & Budiawan, B. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 25. [HTTPS://DOI.ORG/10.32382/MGP.V25I1.56](https://doi.org/10.32382/MGP.V25I1.56)
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan *Wasting* Dan *Stunting* Pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 5(1).
- Nining, Y. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 4–10.
- Notoadmojo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Renika Cipta.
- Nugroho, W., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Pos Indonesia (Persero)). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1901–1918.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas LPPM*, Isbn: 978-, 28–35.
- Riskesdas, R. K. D. (2018). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018.
- Sanjaya, S. H. S. (2019). Gambaran Kejadian Stunting Pada Balita Di Kota Makassar (Vol. 6, Issue 1). Universitas Hasanuddin.
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang. *Journal Of Nutrition College*, 8(1), [HTTPS://DOI.ORG/10.14710/JNC.V8I1.23808](https://doi.org/10.14710/JNC.V8I1.23808)
- Simamora, V. (2019). *Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Balita 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo I Kabupaten Kulon Progo*. Poltekes Kemenkes Yogyakarta.
- Simbolon, R. (2017). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dan Higiene Sanitasi Lingkungan Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Nifuboke Tahun 2016. *Jurnal Inohim*, 2(5), 96–102.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif D R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, D, M., & R, I. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *J Agromedicine*, 05, 542.
- V.S Andianta. (2019). Hubungan Asi-Eksklusif Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita DI Wilayah Puskesmas Wae Nakeng. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 128–133.
- Wahyuni, A. D. (2019). Hubungan Karakteristik Keluarga Dengan Kejadian Stunting (Pendek) Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen Demak. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Widyaningsih, N. N., Usnandar, & Anantanyu, S. (2018). Keragaman Pangan, Pola Asuh Makan Dan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 1(7), 22–29.

World Health Organization. (2013). *Childhood Stunting: Context, Causes And Consequences*.

The references should follow the Vancouver style. The references should be listed by number:

- (1) West F, Sanders MR, Cleghorn GJ, Davies PS. Randomised clinical trial of a family-based lifestyle intervention for childhood obesity involving parents as the exclusive agents of change. *Behaviour research and therapy*. 2010;48(12):1170-9
- (2) Ignatavicius, Workman, & Mcleod ME. (2010). *Medical Surgical Nursing; Patient-Centered Collaborative Care (6th ed)*. Saunders, (2010), chapter 67, pp. 1465-1521